

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penanaman karakter jujur merupakan hal yang penting dikembangkan pada anak usia dini. Semakin dini kita menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak, maka semakin melekat pula nilai itu pada diri anak, anak sangat memerlukan pendidikan karakter sejak dini, ini bertujuan untuk mengajarkan betapa pentingnya nilai kejujuran untuk dirinya, orang lain bahkan bangsa, nilai ini begitu penting, karena individu yang jujur akan menguatkan karakter diri, dan juga bangsa, bangsa yang hebat dimulai dengan generasi muda yang jujur dan kuat (Hidayah *et al.*, 2018). Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini memiliki karakter yang unik. Kemampuan yang dimilikinya dapat dikembangkan dengan cara yang tepat dan akan berdampak baik pada anak kedepannya. Pada masa ini dapat dikatakan dengan masa golden age anak memiliki kemampuan dan perkembangan yang pesat sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Suwartini, 2017). Pembinaan karakter pada anak usia dini adalah amanat dari Pembukaan UUD 1945 yaitu Pancasila sebagai landasan dasar serta pandangan hidup yang terinternalisasi pada semua bidang dalam mewujudkan pembangunan manusia yang berkelanjutan. Hal tersebut selaras dengan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa dalam mengimplementasikan dari amanat Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu dikembangkan oleh anak. Karakter tersebut merupakan nilai utama yang perlu ditanamkan oleh anak yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan

Pendidikan nasional. Dalam 18 nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam diri anak salah satunya adalah karakter kejujuran. Kejujuran merupakan salah satu karakter yang utama untuk diwujudkan pada anak usia dini untuk berperan dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

Di Indonesia masih terdapat kasus korupsi yang menjadi masalah besar dilansir dari laman resmi KPK tahun 2022, KPK telah melakukan 66 penyelidikan, 60 penyidikan, 71 penuntutan, 59 perkara inkracht, dan mengeksekusi putusan 51 perkara. KPK telah memulihkan kerugian keuangan negara yang timbul akibat tindak pidana korupsi atau asset recovery sebesar Rp313,7 miliar (Haruma, 2022)..

Hal ini membuktikan adanya krisis moral terutama karakter kejujuran. Pada anak usia dini sikap tidak jujur masih ditemukan seperti tidak terbiasa berkata yang sesungguhnya, mainan miliknya tidak di rawat dengan baik, jika terjadi kesalahan anak belum mau mengakuinya, jika ada anak yang lebih baik dia sulit menerimanya sampai dengan mengambil barang yang bukan miliknya (Ansori, 2022).

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal tahun 2012 (dalam Yasbiasti *et. al*) terdapat 9 indikator nilai karakter jujur yaitu anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama, anak merawat dan menjaga benda milik bersama, anak terbiasa berkata jujur, anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya, menghargai milik bersama, mau mengakui kesalahan, meminta maaf jika salah dan memaafkan teman yang berbuat salah, menghargai keunggulan orang lain, tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri. Kejujuran adalah nilai kehidupan mendasar yang paling penting yang harus diajarkan pada anak sejak usia dini. Mengajarkan anak untuk berkata, bersikap dan berperilaku jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupannya kelak.

Penerapan sikap jujur kehidupan kita itu sangat perlu dan di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. karena sikap jujur itu adalah sikap yang baik dan terpuji. Kejujuran adalah sangat penting bagi setiap orang dan kita harus terbiasa menanamkan serta menerapkan itu dalam kehidupan sehari-hari. karena setiap orang itu beda-beda mempunyai suatu perilaku. Kejujuran sangat di perlukan dalam berbagai aspek kehidupan dalam keluarga agar rasa kekeluargaan yang ada dapat terjaga dengan baik. Jika kejujuran tidak adanya pembiasaan dalam keluarga maka

yang akan terjadi adalah pertengkaran dan akhirnya rasa kekeluargaan menjadi renggang. Penerapannya ini di mulai sejak usia dini dan pada keluarga dapat di terapkannya sikap jujur dalam keluarga tersebut agar hubungan bisa terjalin lebih erat dan tidak ada kata bohong di dalam keluarga. Sikap jujur tersebut dapat di terapkan jika seorang anak itu melakukan sesuatu yang terjadi antara lain Jika berbuat salah harus mengakui kesalahannya dan menghargai kelebihan orang lain. Kejujuran ini dapat dikatakan dengan kebenaran yaitu mengkonfirmasi sesuatu sesuai dengan kenyataan, mengarah kepada cara berpikir yang positif. Penanaman nilai-nilai karakter sejak dini merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk fondasi kepribadian manusia (Tanto *et al.*, 2019). Aspek yang dapat mempengaruhi yaitu peran orang tua menjadi contoh atau teladan untuk anak agar senantiasa memiliki karakter jujur pembiasaan yang positif serta ajarkan kecintaan terhadap Tuhan yang maha esa pada anak dapat memberikan dampak yang baik di masa sekarang dan masa yang akan datang terdapat 6 peran dan langkah menanamkan karakter jujur yang tertera dalam poin ke 5 yaitu orang tua bisa membacakan buku yang menceritakan perilaku jujur, kemudian mendiskusikan pemahaman tentang jujur, mengapa harus jujur, contoh perilaku jujur dan tidak jujur (Rochmawati, 2018). Selain nilai-nilai karakter, situasi saat ini juga menunjukkan bahwa literasi pada masyarakat di Indonesia masih kurang. Permasalahan yang berkaitan dengan literasi kritis minimnya anak yang berani untuk mengemukakan pendapatnya terlebih dahulu atau anak lebih banyak diam kecuali guru bertanya langsung kepada anak. Kedua hal tersebut biasanya terjadi ketika seorang guru berdiskusi dengan anak-anak disekolah. Adapun kurangnya minat baca masyarakat Indonesia dapat ditunjukkan melalui hasil PISA Indonesia pada tahun 2018 untuk kategori kemampuan membaca Indonesia memperoleh skor rata-rata yaitu 371 berada di peringkat ke 74 jauh di bawah Thailand yang berada di peringkat ke 68, Malaysia berada di peringkat ke 58 sementara Singapura berada di peringkat ke 2 (Hewi & Shaleh, 2020). Faktor penyebab :Permasalahan di dalam Lingkungan Sekolah meliputi situasi belajar yang kurang memotivasi, kurangnya role model dari kalangan guru bagi anak dalam hal membaca, meningkatnya penggunaan teknologi informasi elektronik, banyaknya keluarga yang belum menanamkan kebiasaan wajib membaca, keterjangkauan daya beli masyarakat

terhadap buku (Anisa *et al.*, 2021).

Salah satu cara menyenangkan yang dapat digunakan untuk membentuk menstimulasi karakter kejujuran dan literasi kritis anak adalah melalui belajar sambil bermain karena sejatinya Pendidikan anak usia dini yaitu belajar yang menyenangkan dengan bermain. Selain itu harapan dari peneliti yaitu dengan adanya pengembangan *board game book* agar anak dapat belajar dengan menyenangkan karena terdapat sebuah permainan ular tangga yang dapat menstimulus karakter kejujuran dan literasi kritis anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana proses pengembangan *board game book* untuk mengenalkan karakter kejujuran dan literasi kritis anak usia 5-6 tahun?
- 1.2.2 Bagaimana hasil uji kelayakan materi dan media *board game book* untuk mengenalkan karakter kejujuran dan literasi kritis anak usia 5-6 tahun?
- 1.2.3 Bagaimana hasil uji coba penggunaan *board game book* untuk mengenalkan karakter kejujuran dan literasi kritis anak usia 5-6 tahun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk memperoleh data hasil uji materi dan *board game book* untuk mengenalkan karakter kejujuran dan literasi kritis pada anak usia 5-6 tahun.
- 1.3.2 Untuk memperoleh data hasil uji materi dan *board game book* untuk mengenalkan karakter kejujuran dan literasi kritis pada anak usia 5-6 tahun.
- 1.3.3 Untuk memperoleh data hasil uji coba penggunaan media buku interaktif *board game book* untuk mengenalkan karakter kejujuran dan literasi kritis pada anak usia 5-6 tahun.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan stimulus pada penanaman karakter kejujuran dengan menggunakan media yang telah dirancang, divalidasi dan diujikan pada anak yaitu *board game book*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bagi orang tua dalam upaya menanamkan karakter jujur pada anak, sehingga diharapkan anak mampu memiliki karakter jujur sejak dini. Selain itu, penelitian juga bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya menanamkan karakter kejujuran pada sehingga orang tua dapat mengenalkan karakter jujur melalui media *board game book*.

##### 2) Bagi Guru

Memberikan inovasi berupa media pembelajaran yang difokuskan pada pengenalan karakter kejujuran.

##### 3) Bagi Peneliti

Memberikan manfaat bagi peneliti sebagai sarana dalam mengimplementasikan pengetahuannya serta keterampilan untuk terlibat langsung dalam penelitian yang menghasilkan media *board game book*.

##### 4) Bagi anak

Membantu anak untuk menstimulasi karakter kejujuran dan literasi kritis.

## 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan laporan penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan: bagian ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penelitian.
2. Bab II Kajian Pustaka: bagian ini meliputi teori-teori yang mendukung, pendapat para ahli. Teori yang dikaji dalam bab ini yaitu teori terkait dengan pendidikan karakter, karakter kejujuran, definisi literasi kritis anak media pembelajaran anak usia dini, konsep buku cerita yang baik, media *board game book* sebagai media pembelajaran anak usia dini.
3. Bab III Metode Penelitian: bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan instrumen yang digunakan, tahap pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan serta isu etik.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan : bagian ini meliputi hasil temuan dan pembahasan bagaimana *board game book* dapat menstimulasi karakter kejujuran dan literasi kritis AUD dan pembahasan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian.
5. Bab V Simpulan, Implementasi, dan Rekomendasi: bagian ini menyajikan hasil simpulan, implementasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa pihak terkait.